

PENERAPAN METODE BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PASSING* DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Noer Fadlan¹⁾, Anggi Tias Pratama²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

noerfadlandikti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan keterampilan passing sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain; 2) Untuk mengetahui perencanaan keterampilan passing sepakbola dengan kaki bagian luar menggunakan metode bermain; 3) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing dengan variasi metode bermain pada materi sepak bola. Desain Penelitian ini menggunakan Classroom Action Research (CAR). Data kualitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi keterampilan siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menerapkan permainan sepakbola. Data dianalisis menggunakan SPSS 20 for Windows. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 13% keterampilan passing dengan menggunakan metode bermain pada materi sepak bola

Kata Kunci : passing, sepakbola, metode bermain.

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To find out the planning of passing football skills with the inside legs using the playing method; 2) To determine the planning of passing football skills with the outside legs using the playing method; 3) To find out the improvement of passing skills with variations in playing methods on football material. This research design uses Classroom Action Research (CAR). Qualitative data in the form of student learning outcomes data and observations of student skills in learning football by implementing football games. Data were analyzed using SPSS 20 for Windows. The results showed that there was an increase of 13% passing skills using the method of playing on football material.

Keywords: passing, football, playing methods.

1. PENDAHULUAN

Sepakbola berkembang dengan pesat dimasyarakat karena dapat dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Sucipto (2007) menyatakan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangan permainan sepakbola dapat

dimainkan di luar lapangan (out door) dan di dalam ruangan tertutup (in door).

Sepakbola lebih banyak memerlukan keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain (Luxbacher, 2012). Keterampilan tersebut merupakan proses intruksi untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan evaluasi belajar. Selain teknik, dalam sepakbola kondisi fisik dan mental pemain juga sangat diperlukan. Kondisi fisik yang prima sangat diperlukan karena dalam bermain sepakbola akan banyak melakukan pergerakan dengan intensitas yang cepat. Salah satu komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain

sepakbola dengan baik adalah menguasai menggiring bola. Teknik bermain merupakan kelengkapan yang fundamental sebagai dasar bermain, selain pembinaan yang lain (Soekatamsi, 1995).

Hasil observasi di SD Nurul Hasanah menunjukkan bahwa keterampilan *passing* pada materi sepakbola sangat rendah dengan nilai 6,4. Hal ini disebabkan oleh rendahnya strategi pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi belajar-mengajar Pendidikan Jasmani merupakan kegiatan yang harus dirancang sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa lancar belajar dan mencapai sasaran belajar. Kegiatan tersebut antara lain memilih informasi yang bersifat verbal atau model lain seperti gerak yang akan disampaikan, menetapkan cara-cara pengarahan dan pembimbingan ke arah yang dikehendaki, dan terakhir menetapkan cara bagaimana menilai keterampilan belajar.

Metode bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk metode bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani. Metode bermain apabila dapat diorganisir ke aktivitas yang mengembirakan dan disampaikan dalam bentuk modifikasi bermain untuk merangsang siswa lebih aktif lagi dalam bergerak yang pada akhirnya menghasilkan kebugaran jasmani dan kemampuan mempelajari

gerakan yang baru (motor educability) yang lebih baik.

Berdasarkan rasionalitas kelebihan metode bermain serta belum adanya data tentang meningkatkan keterampilan *passing* pada materi sepak bola di SD maka perlu dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan *Passing* pada Materi Sepak Bola dengan Menggunakan Metode bermain di SD Nurul Hasanah”

2. METODE

Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat guru tersebut mengajar dengan penekanan pada peyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2006). CAR (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan reflektif (Arikunto, 2006).

Data kualitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi keterampilan siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menerapkan permainan sepakbola. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Berikut kriteria keberhasilan belajar siswa (Aqib, 2008).

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menunjukkan deskripsi atau profil peningkatan keterampilan *passing*, hasil belajar materi sepakbola. Nilai statistik deksriptif

meliputi rata-rata, simpangan baku, rerata tertinggi, rerata terendah, dan persentase perubahan *pretest* dengan *posttest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terkait rerata nilai dan persentase perubahannilai

pretest-post-test Keterampilan *Passing* pada Materi Sepak Bola dengan Menggunakan Metode Bermain Siswa SD Nurul Hasanah yang diukur dengan menggunakan rubrik pada setiap strategi pembelajaran menurut kemampuan akademik ditunjukkan pada Tabel dan gambar Di bawah ini :

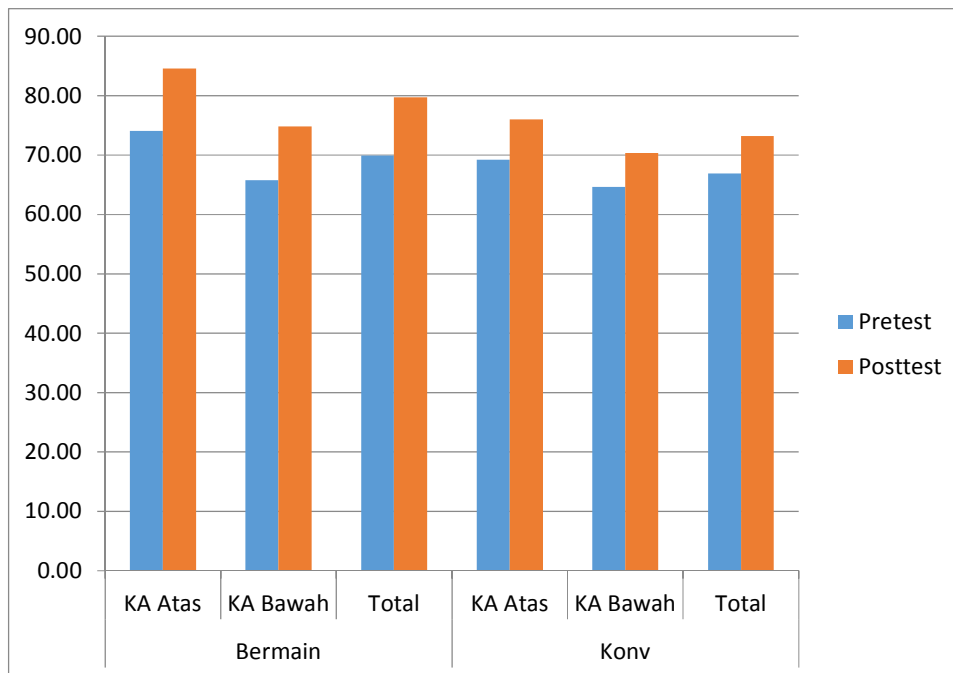
Tabel 1.1. Analisis Deskriptif Keterampilan *Passing* pada Materi Sepak Bola dengan Menggunakan Metode Bermain Siswa

Descriptive Statistics						
Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Metodebermain	26	10.00	80.00	90.00	.72976	3.72104
Konvensional	26	15.00	70.00	85.00	.87790	4.47643
Valid N (listwise)	26					

Tabel. 1.2. Rerata Nilai dan Persentase perubahan Keterampilan *Passing* pada Materi Sepak Bola dengan Menggunakan Metode Bermain Siswa dengan konvensional

No	Metode	Kemampuan Akademik	Rerata		Perubahan (%)	Keterangan
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Bermain	KA Atas	74,04	84,62	13%	Meningkat
		KA Bawah	65,77	74,81	12%	Meningkat
		Total	69,90	79,71	12%	Meningkat
2	Konv	KA Atas	69,23	75,96	9%	Meningkat
		KA Bawah	64,62	70,38	8%	Meningkat
		Total	66,92	73,17	9%	Meningkat
Total		KA Atas	71,63	80,29	11%	Meningkat
		KA Bawah	65,19	72,60	10%	Meningkat

Data Hasil Pretest dan Post Test



Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa keterampilan passing pada materi sepak bola dengan menggunakan metode bermain siswa mengalami peningkatan dengan kemampuan akademik berbeda.

Secara keseluruhan metode bermain mampu meningkatkan keterampilan passing pada materi sepak bola dibandingkan dengan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh variasi permainannya lebih mudah dilakukan oleh anak-anak dan tidak ada tuntutan siswa untuk menguasai keterampilan passing secara mendetail.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yuliani (2013) menyatakan bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan.

Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Selain itu, kegiatan bermain juga memberikan kebebasan pada anak – anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan suatu yang baru dengan apa yang telah diketahui. Montalalu (2014) juga menyatakan bahwa (1) bermain adalah sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan anak-anak menjadi individual yang kompeten, (2) bermain adalah pengalaman multidimensi yang melibatkan semua indra dan menggugah kecerdasan jamak seseorang, serta (3) bermain merupakan kendaraan untuk belajar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*).

Upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu

pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah metode pembelajaran Bermain.

Nilai bermain bagi perkembangan kognitif, merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berfikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya cara berfikir anak – anak. Penyelidikan Vygotsky membenarkan adanya hubungan erat antara bermain dan perkembangan kognitif.

Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan bermain (play) dan olahraga. Karena melibatkan bentuk-bentuk gerakan, dan ketiganya dapat melumat secara pas dalam konteks pendidikan jika digunakan untuk tujuan-tujuan kependidikan. Namun Pendidikan Jasmani bersifat fisik dalam aktivitasnya dan Pendidikan Jasmani dilaksanakan untuk mendidik. Hal itu tidak bisa berlaku bagi bermain dan olahraga, meskipun keduanya selalu digunakan dalam proses kependidikan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan keterampilan passing siswa yang diajar dengan strategi metode bermain sebesar 13% pada mata pelajaran sepak bola.
2. Metode bermain sangat efektif dalam meningkatkan

keterampilan passing dengan menggunakan metode bermain

Sucipto, dkk. 2007. Sepakbola. Jakarta . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soekatamsi. 1995. Teknik Dasar Bermain Sepak Bola. Surakarta: Tiga Serangkai

Soekatamsi. 2001. Teknik Dasar Bermain Sepak Bola. Surakarta: Tiga Serangkai).

DAFTAR PUSTAKA

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta.

Aqib, Z. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Ayrama Widiya.

Herwin. 2004. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Grafindo.

Luxbacher, Joseph A. 2012. Sepak Bola: Langkah-langkah Menuju Sukses: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Montolalu B.E.F, Bermain dan Permainan anak (Tangerang:2014).

Muhajir. 2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nuraini Yuliani S & Sujiono Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak* (Jakarta : 2013)

Ponjtopuetro. 2004. Kemampuan Bermain dalam Penjas. Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani. Vol.2 No.3.

Rusli Lutan.1991. Permainan dalam Sepak Bola. Jakarta. Grafindo